

MODERN SNEES: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI URBAN ACUPUNCTURE

Adhitya Jonathan¹⁾, Yunita Ardianti Sabtalistia²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, dhityjonath@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, yunitas@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan Senen merupakan sebuah kawasan yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan dipetakan menjadi kawasan perdagangan dan kesenian terbesar di ibukota. Terdapat Pasar Senen, yang menunjang aktivitas jual beli dan terdapat sebuah perkumpulan para seniman untuk melakukan aktivitas seni. Tetapi seiring berjalannya waktu, kawasan Senen mengalami kemunduran yang sangat drastis. Mulai sering terjadinya kebakaran, tingkat kriminalitas yang tinggi dan kerusuhan tahun 1998. Pemerintah sudah berupaya untuk menanggulangi degradasi ini melalui peremajaan fasilitas dan infrastruktur kota, tetapi tetap belum dapat menarik minat masyarakat. Maka diperlukan sebuah intervensi lokal melalui metode urban akupunktur, dalam hal ini untuk mengembalikan citra kawasan Senen seperti di masa lalu yaitu sebagai kawasan perdagangan dan kesenian. Rancangan bangunan dibuat dengan mementingkan 3 konsep yaitu segitiga, ramah lingkungan, kemudahan aksesibilitas luar dan dalam ruangan. Untuk massa bangunan didominasi oleh bentuk-bentuk yang menyerupai segitiga, baik itu di dalam ruangan maupun pada bagian luar bangunan. Penghijauan pada bangunan juga akan sangat diperhatikan mengingat sedikitnya daerah hijau di kawasan Senen. Manfaat yang ingin diraih dari pembuatan proyek ini adalah kembalinya citra kawasan Senen ke masa lalu sebagai kawasan perdagangan dan kesenian di ibukota dan tentunya akan menumbuhkan perekonomian pada kawasan Senen. Hasilnya adalah produk arsitektur Modern Snees yang merupakan sebuah tempat belanja, tempat makan dan galeri kesenian seputar kawasan Senen dan ibukota.

Kata kunci: aksesibilitas; kesenian dan perdagangan; memori kolektif; ramah lingkungan; segitiga

Abstract

Senen is an area that has existed since the Dutch colonial era and mapped to be the largest trade and arts area in Jakarta. There is Pasar Senen, which supports buying and selling activities and there is an association of artists to carry out art activities. But over time, Senen experienced a very drastic decline. There were frequent fires, high crime rates and riots in 1998. The government has tried to overcome this degradation through rejuvenating city facilities and infrastructure, but it has not been able to attract public interest. So a local intervention is needed through the urban acupuncture method, in this case to restore the image of the Senen area as in the past, namely as a trade and arts area. The design of the building was made by emphasizing 3 concepts, triangle, environmentally friendly, ease of outdoor and indoor accessibility. The building mass is dominated by shapes that resemble triangles, both inside and outside the building. The greening of buildings will also be very concerned considering the few green areas in the Senen area. The benefit to be gained from making this project is the return of the image of the Senen area to the past as a trade and arts area in Jakarta and grow the economy in the Senen area. The result is an architecture product named Modern Snees which is a place for shopping, dining and art galleries around the Senen area and Jakarta.

Keywords: accessibility; art and trading; collective memory; environmentally friendly; triangle

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Senen merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kota Jakarta Pusat. Di kecamatan inilah terletak Stasiun Pasar Senen. Pada masa penjajahan Belanda, kawasan Senen merupakan sebuah kawasan yang dijadikan kawasan perdagangan oleh Belanda sekitar tahun 1733 yang bermula dengan dibukanya Pasar Senen oleh Yustinus Vinck. Kawasan ini disebut sebagai Snees. Pasar ini disebut dengan nama "Senen" karena selalu buka pada hari Senin, dan cukup banyak dikunjungi masyarakat. Hingga pada tahun 1975. Banyak toko-toko terkenal yang terletak di kawasan Senen. Pada tahun 1975 kawasan ini mencapai titik puncaknya, yaitu terdapat kawasan Senen yang disebut dengan Simpang Lima Senen yang disana berdiri toko-toko terkenal mulai dari Apotik Rathkamp, rumah makan terkenal Padangsche Buffet dan terdapat bioskop terkenal, Rex Theater dan Rivoli Theater. Kawasan Simpang Lima Senen ini juga ramai PKL disepanjang jalannya. Kawasan Senen menjadi pusat perdagangan terbesar di Jakarta.



Gambar 1. Kawasan Senen Ramai Pengunjung, 1745
Sumber: www.liputan6.com, 2017

Kawasan Senen juga mulai ramai didatangi oleh anak-anak muda dari seluruh Indonesia. Terdapat juga seniman-seniman besar seperti pemain sandiwara, pemain musik, penulis puisi dan cerita yang kemudian disebut sebagai Seniman Senen. Beberapa contoh seniman yang terkenal yang berasal dari Senen adalah Chairil Anwar (penulis) dan Djamiluddin Malik (produser film). Senen menjadi tempat berkumpul para seniman karena dekat dengan Gedung Kesenian Jakarta dan Studio Film. Untuk memfasilitasi kegiatan seni di kawasan Senen, maka didirikannya Planet Senen. Hingga pada tahun 1940 an kawasan Senen selain menjadi pusat perdagangan terbesar di Jakarta, juga menjadi pusat seni di Jakarta.



Gambar 2. *Rex Theater*, Batavia
Sumber: Komunitas Historia Indonesia, 2014

Pada tahun 1974, terjadi peristiwa Malari sehingga kawasan Senen hancur. Hal ini terjadi karena ekonomi Indonesia bergantung pada penjualan produk-produk Jepang. Hingga pada tahun 1990, Ali Sadikin membangun Atrium Senen yang memiliki berbagai tenant dari luar negeri, tetapi bangkrut karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998. Kawasan Senen mengalami degradasi tepatnya disaat krisis moneter tahun 1998. Banyak terjadi penjarahan barang karena sudah jelas kawasan Senen merupakan sebuah kawasan perdagangan yang besar dan juga banyak kejadian anarkis yang terjadi sehingga membuat tempat ini mengalami penurunan nilai. Banyak ruko-ruko yang akhirnya terbengkalai dan mengalami kerusakan. Setelah terjadi kerusuhan 1998, kawasan Senen semakin menjadi kawasan yang hancur, tidak terkendali dan citra aslinya sudah menghilang sebagai pusat perdagangan dan kesenian yang besar di Jakarta.



Gambar 3. Kerusuhan 1998 di depan Atrium Senen
Sumber: www.beritagar.com, 2016

Hingga saat ini pemerintah sudah melakukan peremajaan kawasan Senen mulai dari membangun JPO baru, underpass dan juga meremajakan Stasiun Pasar Senen. Hal ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk kembali mengembalikan citra kawasan Senen sebagai tempat perdagangan dan hiburan. Tetapi hal ini tetap saja belum cukup karena yang diremajakan adalah infrastruktur kotanya seperti jalan, trotoar, JPO. Senen hanya menjadi kawasan yang dilalui kendaraan bermotor dan memang benar suasana disekitar menjadi nyaman. Namun, hal ini tetap belum cukup. Contohnya bisa kita lihat bahwa Pasar Senen Blok III yang dulunya ramai, sampai sekarang masih sepi pengunjung. Maka dari itu, perlu adanya hal baru yang dapat menarik minat masyarakat yang bergerak di bidang perdagangan dan hiburan sesuai dengan citra kawasan Senen masa lalu.



Gambar 4. Kawasan Simpang Lima Senen Masa Kini
Sumber: www.antaraneews.com, 2020

Rumusan Permasalahan

Kawasan Senen yang dulunya merupakan kawasan perdagangan dan seni di ibukota mengalami degradasi fisik, mental dan sosial khususnya pada saat kejadian Malari 1974 dan kerusakan 1998 dan belum kembali kepada citranya di masa lalu hingga sekarang.

Tujuan

Tujuan dibuatnya proyek ini adalah untuk mengembalikan citra Kawasan Senen kembali seperti masa lalunya yang tentunya menyesuaikan dengan keadaan pada masa kini, yaitu sebagai kawasan perdagangan dan seni di ibukota Jakarta.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Urban Acupuncture merupakan sebuah teori yang menggabungkan sebuah desain perkotaan modern dengan pengobatan tradisional Tiongkok. *Urban Acupuncture* berarti menggunakan intervensi skala kecil (lokal) yang dapat berdampak besar bagi lingkungan perkotaan yang lebih luas. Sama seperti pengobatan tradisional akupunktur Tiongkok yang fungsinya melepaskan chi negatif dari dalam tubuh, tujuan dari teori *urban acupuncture* adalah melepaskan stres dan hal-hal negatif yang terdapat di dalam sebuah lingkungan.

Urban Acupuncture yang baik memiliki ciri-ciri mempreservasi dan mengembalikan identitas sebuah daerah dan sebuah komunitas. Banyak kota yang memerlukan urban acupuncture karena telah kehilangan bahkan menolak identitas aslinya. Urban acupuncture juga tidak harus selalu mengenai sebuah bangunan. Hal ini dapat berupa intervensi perubahan sifat manusia yang dapat mengubah sebuah perkotaan menjadi lebih baik. Contohnya seperti sebuah penjaga toko yang membuka tokonya 24 jam di sebuah perkotaan besar yang tentunya akan menjadi daya tarik bagi pengunjung (Lerner, 2016).

Perancangan *Urban Acupuncture* dapat dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan dan hal seperti seni, kreativitas, arsitektur, street performance, acara dan rekontekstualisasi ruang dan objek pada suatu daerah perkotaan. *Urban Acupuncture* dapat berhasil dilakukan bila kita memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Jadi dalam membangun sebuah bangunan arsitektur yang akan menggunakan strategi Urban Acupuncture harus dapat menstimulasi perkembangan ekonomi kearah yang lebih baik, aktivitas sosial yang dapat menunjang fungsi bangunan dan setiap aktivitas di dalam bangunan aksesibilitasnya harus dapat dicapai dengan mudah.

Kawasan Senen

Kecamatan Senen merupakan sebuah kawasan yang terletak di Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Memiliki penduduk sebanyak 129.303 jiwa (2021). Kawasan ini dulunya merupakan sebuah pusat perdagangan ibukota dan juga seni. Terdapat daerah yang sangat terkenal yaitu Simpang Lima Senen. Kawasan Senen sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda dan dipetakan akan menjadi kawasan perdagangan terbesar di Ibukota Jakarta. Awalnya kawasan ini berhasil menjadi pusat perdagangan dan kesenian tetapi seiring berjalannya waktu kawasan ini mengalami penurunan nilai.

Sekarang kawasan Senen sudah dilakukan peremajaan terhadap infrastruktur kotanya, tetapi tetap belum dapat kembali menjadi seperti kawasan Senen pada masa lalu. Maka dari itu perlu adanya penerapan pemulihan degradasi melalui strategi *urban acupuncture* agar dapat membawa dampak baik bagi kawasan Senen bahkan kota Jakarta.

3. METODE

Metode *Third Place*

Metode desain yang digunakan dalam proyek ini adalah *Third Place* yang diciptakan oleh seorang sosiolog perkotaan bernama Ray Oldenburg dalam bukunya yang berjudul *The Great Good Place* (1989, 1991). *Third Place* merupakan sebuah “jangkar” kehidupan komunitas yang memfasilitasi dan mementingkan interaksi yang luas dan kreatif. Singkatnya, *Third Place* merupakan sebuah tempat terbuka dan tempat kumpul yang membuat kita dapat bersantai di depan umum dan membangun sebuah interaksi dengan orang yang sudah dikenal maupun orang asing (Oldenburg, 1989).



Gambar 5. Kriteria Metode *Third Place*
Sumber: Penulis, 2022

Tempat sosial pertama merupakan sebuah rumah, tempat sosial kedua merupakan tempat kerja dan tempat sosial ketiga merupakan sebuah tempat yang sangat berbeda dan terpisah dari rumah dan tempat kerja. Tempat ketiga merupakan sebuah tempat yang sangat bebas sehingga orang dapat mengekspresikan keinginannya di depan umum tanpa harus takut dihakimi. Tempat ketiga merupakan jantung dari sebuah aktivitas sosial. Sebuah perkotaan sama seperti sebuah pesta, dimana kita harus membuat orang-orang yang berada didalamnya nyaman dan tidak ingin pulang lebih cepat (Gehl, 2011).

Metode Lokalitas

Metode desain yang akan digunakan dalam merancang bangunan Modern Snees ini adalah dengan lokalitas, yang berarti desain bangunan ini akan memiliki sebuah ciri khas yang lokal dan personal dari kawasan Senen, mulai dari arsitekturnya, perilakunya dan pola ruangnya. Lokalitas berarti dapat menyesuaikan kondisi tertentu dari sebuah daerah dan dapat mengadaptasikannya dengan kondisi masa kini (Sutanto, 2020). Lokalitas dan Globalitas berjalan secara beriringan. Hal ini berarti lokalitas tidak bertentangan dengan globalisasi, malah lokalitas dan globalitas saling melengkapi. Kita harus dapat memilih hal yang baik di dalam lokalitas dan globalitas, mengesampingkan hal yang tidak baik.

4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Arteri Senen Raya yang terdapat sebuah tanah kosong dan letaknya dekat dengan Simpang Lima Senen, terletak di depan Pizza Hut Atrium Senen. Pada peta rencana kota, tanah ini akan dijadikan kawasan zona perdagangan dan jasa. Lokasi tapak strategis karena ramai dilewati kendaraan bermotor, dan diharapkan bangunan dapat menjadi daya tarik bagi kawasan Senen.



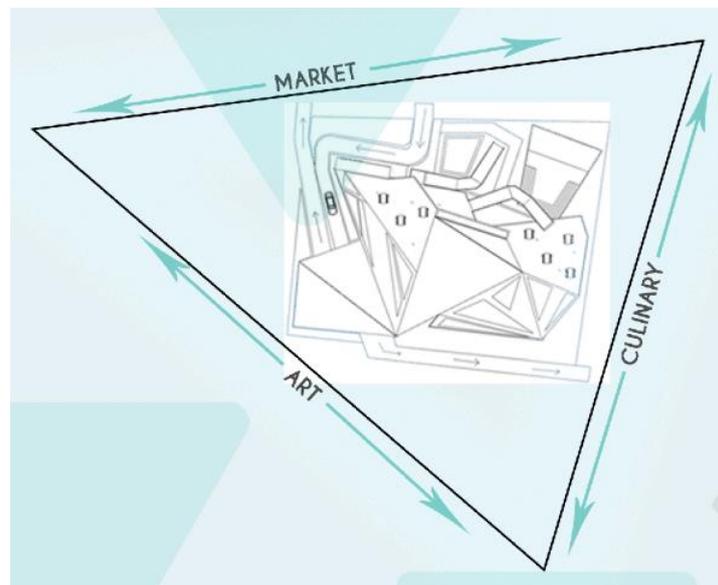
Gambar 6. Lokasi Tapak
Sumber: Penulis, 2022

Tapak merupakan sebuah tanah kosong, yang dapat disisipkan sebuah program baru pada kawasan Senen yang dapat mengembalikan citra kawasan Senen sebagai kawasan perdagangan dan seni. Tapak ini juga terletak pada kawasan Jalan Arteri Senen Raya yang luas dan banyak dilalui kendaraan bermotor dan angkutan umum, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung kawasan Senen bila bangunan memiliki program-program dan aktivitas yang menarik di dalamnya. Tapak ini juga terletak sangat dekat dengan Simpang Lima Senen.

Konsep Perancangan

Triangle of Senen

Menggunakan konsep desain "*Triangle of Senen*" yang berarti kawasan Senen memiliki 3 unsur penting, yaitu sebagai kawasan perdagangan, seni dan kuliner. Hal ini juga mengambil konsep dari Simpang Senen, yang berbentuk segitiga, sehingga bentuk-bentuk segitiga ini dimasukkan kedalam perancangan massa bangunan.



Gambar 7. *Triangle of Senen*
Sumber: Penulis, 2022

Indoor – Outdoor

Memiliki aksesibilitas yang mudah di dalam bangunan maupun diluar bangunan. Terdapat sebuah *ramp* yang menghubungkan *outdoor spaces* dari lantai 1 sampai dengan ke lantai 3. *Ramp* juga dibuat terbuka ke arah depan bangunan, sehingga dapat melihat ke arah *amphitheater* dan taman dengan mudah.



Gambar 8. *Indoor Outdoor*

Sumber: Penulis, 2022

Eco – Friendly

Bangunan memiliki banyak pepohonan sehingga udara disekitar bangunan sejuk dan segar, dan pepohonan dapat menghalangi panas matahari dan kebisingan yang masuk kedalam bangunan. Bagian bangunan juga dapat digunakan untuk menanam tanaman kecil.



Gambar 9. *Eco Friendly*

Sumber: Penulis, 2022

Program Kegiatan

Snees Market

Program *Snees Market* pada lantai 1 merupakan *supermarket* yang menjual berbagai macam keperluan primer, seperti bahan makanan, dll. Sedangkan pada lantai 2, *Snees Market* menjual kebutuhan sekunder seperti fashion, hobi, olahraga, musik, dll. Market di desain dengan sentuhan modern dan segitiga pada bagian interiornya.

Nusantara Foodhall

Program *Nusantara Foodhall* merupakan sebuah tempat makan yang terdiri dari berbagai retail yang menjual makanan-makanan tradisional yang lengkap dari berbagai daerah di Indonesia. *Nusantara Foodhall* terdiri dari lantai 1 dan lantai 2. Interior pada *Nusantara Foodhall* terkesan tradisional dengan motif kayu dan segitiga dan tentunya diberi sentuhan modern.

Gallery & Recreation Center

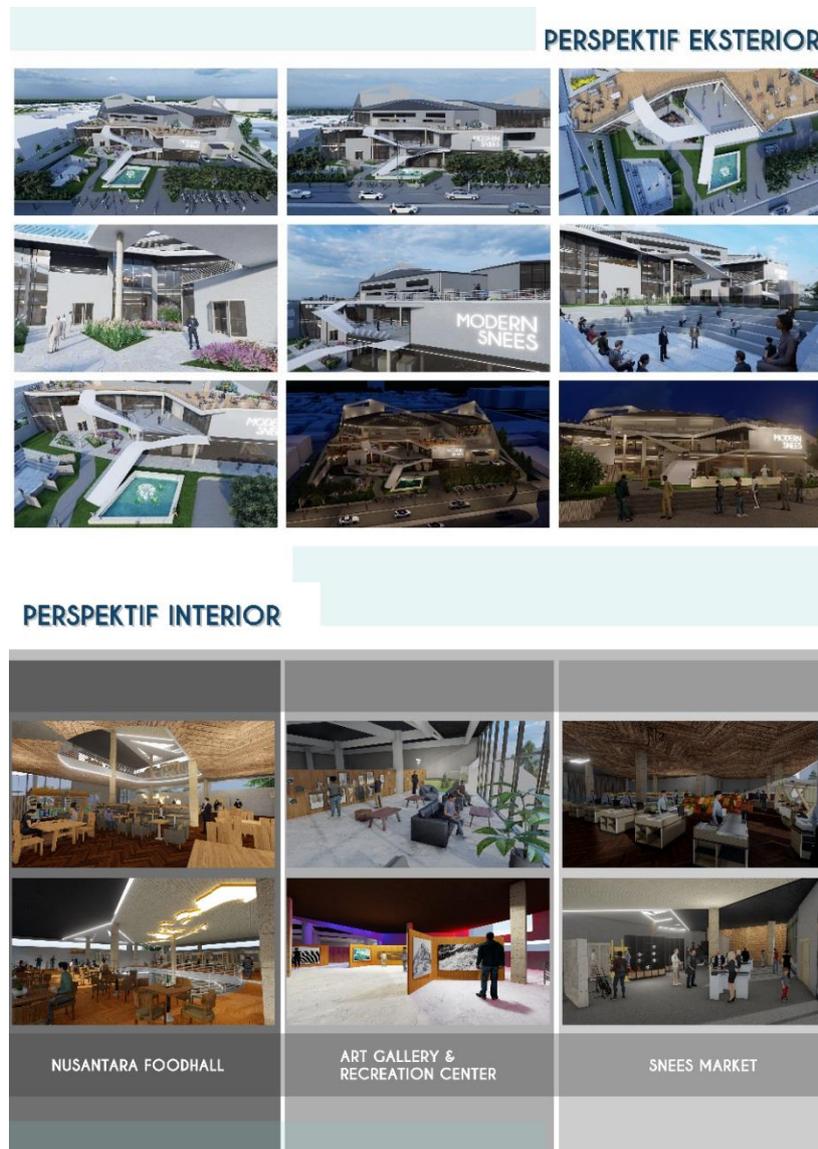
Program ini merupakan sebuah galeri yang menjelaskan tentang perjalanan sejarah Senen dan juga galeri yang memamerkan hasil karya dari seniman di Senen. Pada *Recreation Center* merupakan sebuah tempat untuk duduk dan bersantai dan tempat untuk bersosialisasi.

Ampitheater & Outdoor Area

Merupakan sebuah tempat terbuka outdoor yang terdapat *ampitheater* untuk menjadi tempat duduk *outdoor* atau menyaksikan pertunjukan, *outdoor* juga memiliki banyak penghijauan yang berfungsi untuk menyejukan udara pada sekitar bangunan.

Visualisasi Hasil Rancangan

Bangunan cenderung menggunakan material beton ekspos dan terdapat jendela untuk menunjukkan transparansi aktivitas yang terjadi di dalamnya, yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Elemen-elemen segitiga dapat terlihat dalam penataan objek, baik pada eksterior maupun interior bangunan. Bangunan memiliki banyak tempat kumpul di outdoor dikarenakan bangunan dikelilingi pepohonan yang rindang dan banyak, sehingga udara disekitar bangunan sangat sejuk.



Gambar 10. Perspektif Eksterior dan Interior Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

Skema MEP

Elektrikal

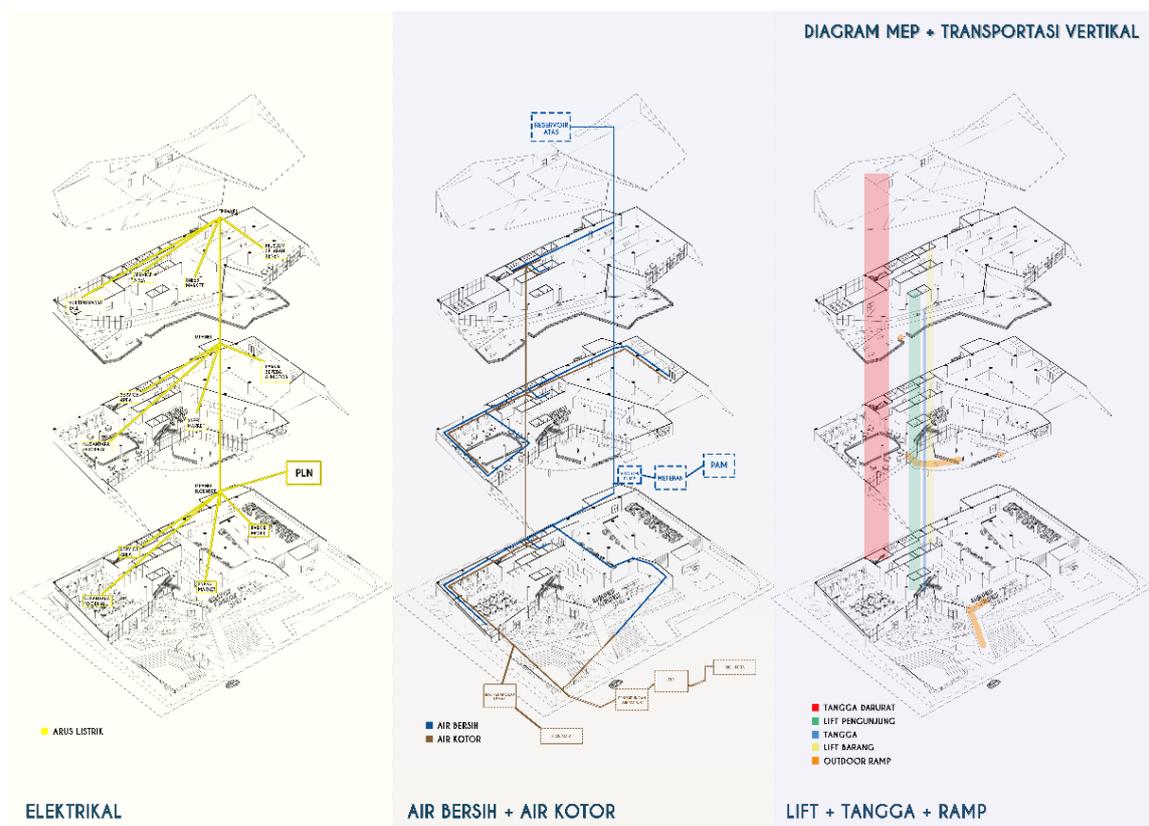
Kebutuhan listrik berasal dari PLN dan pada tiap lantai disebarkan lewat panel-panel anak di setiap lantai. Ruang panel pada tiap lantai terletak di lokasi yang sama pada lantai sebelumnya.

Air Bersih dan Air Kotor

Kebutuhan air bersih berasal dari PAM dan langsung di pompa ke reservoir atas, lalu dari reservoir atas disebarkan ke ruangan-ruangan yang membutuhkan air kebawah. Pembuangan air bekas Nusantara Foodhall diatur masuk ke dalam bak penangkap lemak dan toilet diatur masuk ke dalam STP lalu ke riol kota.

Lift, Tangga dan Ramp

Lift penumpang dan tangga berada di pusat bangunan sehingga mudah dicapai dari berbagai arah dan memudahkan aksesibilitas dalam ruangan. Ramp berada di luar ruangan sehingga memudahkan akses vertikal luar ruangan.



Gambar 11. Skema MEP
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modern Snees merupakan proyek *urban acupuncture* yang memiliki program perdagangan, kesenian dan kuliner yang merupakan citra kawasan Senen di masa lalu yang tentunya mengikuti perkembangan zaman masa kini. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat mengembalikan citra kawasan Senen dan menumbuhkan perekonomian pada kawasan Senen.

Saran

Saran terhadap rancangan proyek ini setelah berhasil mengembalikan citra kawasan Senen adalah dengan dibuat tempat untuk berhuni pada kawasan Senen karena Senen terletak pada pusat perkotaan yang dimana dekat dengan perkantoran pemerintah maupun swasta.

REFERENSI

- Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings : Using Public Space*. Washington: Island Press.
- Kecamatan Senen Dalam Angka 2021. (2021). Jakarta: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat.
- Lerner, J. (2016). *Urban Acupuncture: Celebrating Principles of Change That Enrich City Life*. Island Press.
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place*. Paragon House.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Universitas Tarumanagara.